

BAB I

PENDAHULUAN

A...Latar Belakang

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peran penting dalam mengembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban tergantung pada pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengembangkan peradaban, namun juga memberikan pola, warna dan model terhadap peradaban itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan yang dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan pola, warna dan model yang baik terhadap peradaban manusia.

Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh A. Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.¹ Dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup.

Mengacu kepada Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan diantaranya adalah membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Ahmad Tafsir, dkk, Cakrawala Pemikiran., 285

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Guna mencapai tujuan tersebut, diperlukan kondisi belajar yang kondusif dan jauh dari kekerasan. Lembaga pendidikan sebagai wadah pencetak sumber daya manusia diharapkan mampu melanjutkan estafet pembangunan bangsa ini. Namun, proses yang terjadi didalamnya justru berisi penyalakan dan kekerasan. Hal ini dikhawatirkan justru akan lahir calon diktator-diktator dan mental-mental rapuh yang lelah karena terus menjadi korban penyalakan.

Bullying adalah bagian dari tindakan agresi yang dilakukan berulang kali oleh seseorang anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik. *Bullying* diidentifikasi sebagai sebuah perilaku yang tak dapat diterima dan jika gagal menangani maka *bullying* dapat menjadi tindakan agresi yang lebih parah.³

Maraknya perilaku negatif siswa semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah terabaikannya nilai-nilai kemanusiaan. Tentunya perilaku negatif tersebut tidak hanya mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat dimana proses pendidikan berlangsung, tetapi juga menimbulkan sejumlah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses tanggal, 9 Februari 2019

³Ponny Retno Astuti. Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi kekerasan Pada Anak. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 2

semakin kritis mempertanyakan esensi dari pendidikan di sekolah. *Bullying* dapat terjadi dimana saja, termasuk di sekolah, tempat bermain, di rumah dan di tempat hiburan. Berdasarkan hasil penelitian Kasus *bullying* atau perundungan pada anak-anak meningkat dan tidak bisa dibiarkan, karena akan menimbulkan masalah serta meresahkan masyarakat.⁴

Anderson dan Carnagey (2004, dalam Annisa, 2012: 18) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* termasuk perilaku agresif pada level serius, perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut teori *General Aggression Model* (GAM) , faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresi tersebut berasal dari dua faktor yaitu faktor luar individu (situasional) dan faktor personal. Dalam teorinya, Anderson menyatakan bahwa terjadinya perilaku agresi dari seorang individu merupakan akibat dari sekumpulan faktor yang diterima, dipersepsi, dan dimaknai oleh individu tersebut berdasarkan sikap dan keterampilan masing-masing yang kemudian kondisi tersebut akan dihubungkan oleh individu dengan keadaan sosial disekitarnya.⁵

Bullying adalah sebuah isu yang tidak semestinya dipandang sebelah mata dan diremehkan, bahkan disangkal keberadaannya. Siswa yang menjadi korban *bullying* akan

⁴ Gerda Akbar, Mental Imagery Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban Bullying (Studi Kasus di SMP N 5 Samarinda), (Journal Psikologi, Volume 1, Nomor 1, 2013), h.2

⁵Annisa, Perilaku *Bullying* Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Krimonologi, 2009, h. 58
2012: 18

menghabiskan banyak energi untuk memikirkan cara bagaimana menghindari pelaku *bullying* sehingga mereka hanya memiliki sedikit energi untuk belajar. Begitu juga dengan pelaku *bullying*, mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan relasi sosial dan apabila perilaku ini terjadi hingga mereka dewasa tentu saja akan menimbulkan dampak negatif yang lebih luas.

Melihat kenyataan seperti ini, guru yang ada di sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* dikalangan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa-siswa merasa aman berada di sekolah. Untuk itu diperlukan strategi pencegahan yang tepat agar permasalahan *bullying* yang parah tidak terjadi di negeri ini.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Dimas Wira Sambano (2020) tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menangani kasus *bullying* di SMPN 24 Kota Bengkulu. Bahwa Bentuk-bentuk *bullying* yang ada di SMPN 24 Kota Bengkulu yang pertama *bullying* fisik, *Bullying* fisik adalah tindakan menyakiti orang lain dengan cara melibatkan anggota badan atau sentuhan fisik antara pelaku dan korban yang dilakukan secara terus-menerus. *Bullying* fisik yang ada di SMPN 24 Kota Bengkulu seperti memukul, menendang, mengganggu, mendorong, dan melempar kertas. Yang kedua *Bullying* verbal adalah suatu tindakan mengandalkan penggunaan kata-kata atau bahasa untuk

⁶<https://www.viva.co.id/berita/nasional/938446> - kasus -bullying-anak-meningkat-pada 2017, dikases tanggal 09 Februari 2019

menyerang target. *Bullying* verbal yang ada di SMPN 24 Kota Bengkulu seperti mencela, mencemooh, dan memfitnah. Contoh memanggil sebutan nama dengan panggilan nama orang tua di SMPN 24 Kota Bengkulu yang sering dilakukan. Yang terakhir *Bullying* Secara Tidak Langsung (non verbal) adalah tindakan peserta didik kepada peserta didik yang lain yang lebih mengarah pada psikologi si korban. *Bullying* secara tidak langsung yang ada di SMPN 24 Kota Bengkulu seperti merusak barang, mengucilkan dan menghindari peserta didik yang lain. Contohnya seperti mengucilkan dan menghindari temannya. Kemudian upaya yang digunakan guru di SMPN 24 Kota Bengkulu untuk mengatasi *bullying* adalah (1) memberikan himbauan/ nasehat, (2) melakukan pengawasan, (3) memberikan hukuman, dan (5) bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat.⁷

Demi mendapatkan informasi yang pasti, peneliti melakukan pra penelitian dan wawancara dengan ibu Novi Yanti, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah berdasarkan pengamatan dilapangan di ketahui bahwa kasus *bullying* ini pernah terjadi antara siswa. Bentuk *bullying* yang terjadi adalah *bullying* verbal yaitu penghinaan atau memanggil nama temannya dengan julukan yang tidak mengenakan yang mana hal itu dilakukan di depan teman-temannya yang lain, pada akhirnya terjadi tindak kekerasan fisik berkelahi antar siswa karena

⁷Dimas Wira Sambano, Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan *Bullying* di SMPN 24 Kota Bengkulu, (Bengkulu, 2020), h.81

tidak terima di *bully* oleh temannya. Faktor penyebab terjadinya *bullying* verbal tersebut adalah korban memiliki bentuk tubuh yang kurang ideal (gemuk, kurus, hitam, cungring), memanggil nama orang tua, dan juga faktor keluarga seperti pelaku menghina pekerjaan orang tua si korban.⁸

Sesuai dengan hasil wawancara, pengamatan peneliti juga melihat *bully* yang sering dilakukan oleh para siswa itu selaras (sama) hal yang mereka lakukan itu adalah tindakan *bullying* yang misalnya memanggil teman dengan berbagai nama julukan, mengucapkan kata kotor dan kekerasan fisik memukul secara spontan yang berujung perkelahian, dan upaya guru Bimbingan Konseling (BK) untuk mengatasi perilaku *bullying* memberi teguran atau sanksi apabila pelaku masih melakukan maka pihak sekolah memberikan surat panggilan untuk orang tua datang kesekolah.⁹

Berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan dilapangan peneliti ingin mengkaji hal tersebut, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi terjadinya *bullying* antar siswa di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah”**.

⁸Novi Yanti, S.Pd Wawancara Guru Bimbingan Konseling (BK) selasa 5 maret 2024 di SMPNegeri 11 Bengkulu Tengah.

⁹Pengamatan awal peneliti selasa 5 maret 2024, di SMPNegeri 11 Bengkulu Tengah.

B... Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, untuk memperoleh fokus penelitian ini maka akan dibatasi pada masalah: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi terjadinya *bullying* antar seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah.

C... Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1....Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi terjadinya *bullying* antar siswa di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah?
- 2....Apa hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi terjadinya *bullying* antar siswa di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah?

D... Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1....Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi terjadinya *bullying* antar siswa di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah.
- 2....Untuk mengetahui hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi terjadinya *bullying* antar siswa di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah.

E...Manfaat Penelitian

1....Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi terjadinya *bullying* antar siswa di SMPNegeri 11 Bengkulu Tengah.

2....Manfaat Praktis

a....Bagi Sekolah, untuk dijadikan pedoman dalam menanggulangi masalah *bullying* yang dilakukan antar siswa yang terjadi di sekolah.

b....Bagi guru Pendidikan Agama Islam, dapat digunakan menjadi sebagai panduan bermanfaat dalam mencegah dan mengatasi *bullying* di sekolah.

c....Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan agar siswa tidak melakukan atau mengalami *bullying* di sekolah.

d....Bagi Pembaca Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan materi dalam mengetahui *bullying*, mencegah dan mengatasinya.

e....Bagi peneliti selanjutnya bisa mejadirefrensi dan contoh guna untuk keberlanjutan penlitian dan pendidikan kedepanya tentang mencegah dan mengatasi *bullying*.